

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan kesehatan di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah masalah yang menyangkut ketidakjelasan dalam melaksanakan kewenangan praktik mandiri maupun kolaborasi karena ketidaktercapaian perawat dalam mencapai kompetensi pada mutu lulusan. Dari sekian banyaknya program studi yang ada di Indonesia, salah satu yang mendapat perhatian cukup besar adalah program studi keperawatan. Menurut Fadillah dalam Mandias (2021), jumlah program studi Profesi Ners di Indonesia berjumlah 289. Berdasarkan rekapitulasi Badan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) tahun 2021, jumlah perawat di Indonesia sebanyak 460.267 orang (BPPSDMK, 2020).

Perawat merupakan bagian dari pemberi layanan keperawatan secara profesional dalam tindakannya dilandasi dengan nilai-nilai profesional keperawatan. Nilai yang dimiliki oleh individu merupakan suatu wujud identitas diri yang menjadi gambaran perilaku dan dapat mempengaruhi individu dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan (Hartiti & Wulandari, 2018) (Anggarawati & Sari, 2016).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional dan salah satu konsep pendidikan STIKES Suaka Insan Banjarmasin yaitu, lulusan yang berkepribadian atau berkarakter. Karakter terbentuk dari capaian-capaian kompetensi yang termuat dalam capaian

pembelajaran lulusan (CPL) pada Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) 2016 yang merupakan desain kurikulum yang berkembang oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat akan kualitas lulusan keperawatan yang berkualitas.

Melalui capaian kompetensi lulusan, seorang perawat dapat dikatakan kompeten apabila lulusan perawat tampil dengan percaya diri untuk memberikan pelayanan profesional kepada masyarakat (Sitinjak, Tola, & Ramly, 2019). Namun pada kenyataannya terdapat 16 lulusan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners angkatan 2019/2020 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin mengatakan tidak percaya diri pada kemampuannya. Dengan demikian, perawat yang baru lulus mengalami berbagai tantangan saat memasuki lingkungan praktis klinis. Menurut Karami (2017) tantangan tersebut diperparah oleh kurangnya kemandirian yang berpotensi menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terkait peran mereka sebagai seorang perawat serta mempengaruhi komitmen mereka terhadap sebuah organisasi (Rabie, Rabie, & Dinkelmann, 2020).

Salah satu tolok ukur mutu suatu program studi adalah kecepatan penyerapan lulusan yang dihasilkan dalam dunia pekerjaan. Sehingga kedepannya dapat menyiapkan lulusan yang berkompetensi sesuai dengan dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Berdasarkan hasil survei alumni (*tracer study*) alumni Profesi Ners tahun 2019, sebagian besar lulusan STIKES Suaka Insan kurang cepat memperoleh pekerjaan pertama dengan kurun waktu 6 bulan setelah lulus yang berjumlah 21

(22,30%) lulusan, 1 tahun setelah lulus berjumlah 10 (10,60%) lulusan, dan lebih dari 1 tahun setelah lulus berjumlah 4 (4,30%) lulusan.

Institusi pendidikan akan bertahan bila menghasilkan produk jasa yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Data *tracer study* juga menunjukkan, terdapat 2 (2,10%) lulusan bekerja di instansi pemerintah (termasuk BUMN), 1 (1,10%) lulusan bekerja di lembaga swadaya masyarakat, 7 (7,40%) lulusan bekerja di perusahaan swasta, 1 (1,10%) wiraswasta atau perusahaan sendiri, dan 83 (88,30%) bekerja di rumah sakit negeri atau swasta dan klinik.

Institusi pendidikan yang berkualitas juga akan bertahan keberlangsungannya bila meninjau pada mutu. Namun, pada kenyataannya pencapaian target kompetensi lulusan masih rendah (Mandias, 2021). Rata-rata kelulusan nasional pada pelaksanaan ujian kompetensi Profesi Ners bulan Oktober 2018 hanya 35,3% dari seluruh peserta yang berjumlah kurang lebih sekitar 17.800-an orang, yang berarti terdapat jumlah calon kandidat yang dinyatakan belum lulus sekitar 11.5160-an orang (Kariasa, et al., 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari UKNERS tentang hasil Uji Kompetensi Mahasiswa Program Studi Profesi Ners STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tahun 2019, 2020 dan 2021 jumlah lulusan yang tidak lulus dalam mengikuti ujian kompetensi selama 3 tahun adalah 71 (17%) orang.

Penulis melakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara melalui *google form* pada tanggal 22 November 2021 sampai dengan 28 November 2021 pada lulusan keperawatan angkatan 8 berjumlah 3

lulusan, dan angkatan 9 berjumlah 8 lulusan yang merupakan lulusan yang telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), serta angkatan 10 sebanyak 5 lulusan yang merupakan lulusan yang telah menggunakan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) 2016 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Berdasarkan data yang didapatkan, lulusan yang dinyatakan kompeten atau lulus mengikuti ujian kompetensi sebanyak 15 orang (93,8%) dan ada 1 orang yang tidak lulus dalam mengikuti ujian kompetensi. Lulusan yang sudah bekerja sebanyak 11 orang (68,8%) dan lulusan yang belum bekerja sebanyak 5 orang (31,3%). Terdapat 10 orang (93,8%) bekerja sesuai dengan bidang keperawatan dan 1 orang yang bekerja bukan di bidang keperawatan.

Dari hasil wawancara dengan 16 orang lulusan keperawatan terkait persepsi tentang capaian kompetensi lulusan, terdapat 6 lulusan yang mengatakan belum tercapainya kompetensi sikap yaitu, adanya ketidakdisiplinan dan tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri yaitu, rasa pesimis sebelum mencoba sesuatu dan keraguan dalam mengambil keputusan.

Sepuluh lulusan mengatakan tidak tercapainya kompetensi lulusan pada kompetensi pengetahuan yaitu, tidak terlalu menguasai teori keperawatan ketika berada di lapangan. Sehingga kurangnya kemampuan dalam menganalisis patofisiologi penyakit secara spesifik dan jelas. Kemudian kurangnya menguasai prosedur bantuan hidup lanjut yaitu, resusitasi jantung paru (RJP) pada bayi, dan kurangnya menguasai teknologi di bidang keperawatan karena keterbatasan alat medis saat

praktik di laboratorium STIKES Suaka Insan Banjarmasin, serta perbedaan standar operasional prosedur (SOP) dalam menggunakan alat medis di ruang ICU (*intensive care unit*) rumah sakit dengan standar operasional prosedur (SOP) yang di dapatkan dari perguruan tinggi.

Sepuluh lulusan mengatakan kurangnya ketercapaian kompetensi lulusan pada kompetensi keterampilan karena hanya ada beberapa keterampilan yang diunggulkan di tempat mereka bekerja. Seperti kurangnya keterampilan dalam pemasangan infus pada pasien yang mengalami dehidrasi, pemasangan selang *nasogastric tube* (NGT), dan kurangnya peran dalam management keperawatan.

Berdasarkan data studi lapangan yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa lulusan memiliki persepsi negatif atau tidak tercapai kompetensi lulusan yaitu, pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi STIKES Suaka Insan Banjarmasin melihat hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, persepsi negatif tersebut menimbulkan dampak pada karakter para lulusan yaitu, lulusan yang tidak memiliki etika, tidak bertanggung jawab, dan tidak mampu menunjukkan jati dirinya sebagai lulusan yang berbudaya (Itto, 2016).

Persepsi adalah cikal bakal dari aksi seseorang, maka dari itu persepsi penting untuk di teliti karena sebagai suatu dasar seseorang untuk melakukan aksi atau perilaku. Persepsi positif akan menghasilkan aksi yang positif, yaitu melakukan atau belajar dengan baik. Sedangkan persepsi negatif akan menghasilkan aksi negatif, yaitu berhenti melakukan

atau tidak belajar dengan baik. Dengan demikian, dunia pendidikan akan mengetahui pentingnya mengatasi sikap bakal positif dan negatif pada mutu lulusan (Arifin, Fuady, & Kuswarno, 2017).

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Lulusan Tentang Capaian Kompetensi Lulusan Yang Menggunakan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2016 Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Lulusan Tentang Capaian Kompetensi Lulusan Yang Menggunakan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2016 Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Lulusan Tentang Capaian Kompetensi Lulusan Yang Menggunakan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2016 Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam mengembangkan teori ilmu keperawatan terkait teori *Patricia Benner from novice to expert* atau model tahap peran yaitu, perkembangan profesi dari pemula hingga ahli yang terdiri dari tahap pemula (*novice*), pemula tingkat lanjut (*advanced beginner*), kompeten (*competent*), mahir (*proficient*), dan ahli (*expert*) dalam mencapai kompetensi lulusan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Institusi pendidikan keperawatan yang merupakan lingkungan pertama bagi mahasiswa perawat dalam merumuskan capaian kompetensi lulusan yang tepat untuk digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam perbaikan, serta pengembangan terhadap pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2016 yang membentuk karakter bagi para lulusan dan mahasiswa keperawatan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran mahasiswa dalam mengukur kompetensi yang telah tercapai melalui persepsi yang dapat membangun karakter mahasiswa Program Studi Profesi Ners STIKES Suaka Insan Banjarmasin dalam mempertahankan

nilai profesional keperawatan untuk memaksimalkan setiap kesempatan dalam kegiatan praktik yang dilaksanakan.

c. Bagi Lulusan Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk lulusan perawat dalam melakukan penilaian diri terhadap pemerolehan dan penguasaan kompetensi selama proses pendidikan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin agar dapat memahami pentingnya meningkatkan kompetensi lulusan dalam sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus lulusan perawat yang berkarakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran ilmu kesehatan khususnya dalam mempertanggungjawabkan peran sebagai penerima dan pelaksana Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) 2016 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik-topik penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan maupun mahasiswa keperawatan dalam mencapai kompetensi lulusan di perguruan tinggi STIKES Suaka Insan Banjarmasin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi Lulusan Tentang Capaian Kompetensi Lulusan Yang Menggunakan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) 2016 Di STIKES Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2022”, berdasarkan peneliti ada penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Mandias, (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Lulusan Profesi Ners Universitas Klabat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*, dimana peneliti memberikan pertanyaan terbuka kepada para alumni melalui *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah para alumni yang telah bekerja di sejumlah rumah sakit, puskesmas ataupun lahan pekerjaan yang berhubungan dengan profesi keperawatan. Sementara yang menjadi sampel adalah 71 alumni yang bersedia mengisi koesioner dan bekerja sebagai profesi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 faktor yang berperan dalam penyerapan lulusan profesi ners di lapangan pekerjaan, namun lima faktor teratas adalah sikap, keterampilan, lulusan dari universitas unggulan, sertifikat dan pengetahuan.

Persamaan: Penelitian ini sama dengan penelitian peneliti yaitu, menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Populasi penelitian dan peneliti sama yaitu, lulusan keperawatan. Serta sampel penelitian dan peneliti adalah lulusan profesi ners.

Perbedaan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan lulusan profesi ners Universitas Klabat di dunia kerja dalam persepsi para alumni. Sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui persepsi lulusan profesi ners tentang capaian kompetensi lulusan yang lulus atau tidak lulus ujian kompetensi baik yang sudah bekerja dan belum bekerja.

2. Judha, Sucipto, Amestiasih, & Fadilah (2019) dengan judul Analisa Faktor Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Ners Unriyo di RSUD Dr Moewardi Surakarta. Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah desain korelasi analitik dengan rancangan penelitian retropektif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 131 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 92 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan *Fisher Exact Test* dengan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, faktor internal, eksternal, dan kemampuan dosen dengan capaian kompetensi tingkat kelulusan pada mahasiswa ners Unriyo angkatan 2017. Sedangkan faktor lainnya seperti IPK akademik S1, IPK ners dan Nilai *try out* nasional menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan pencapaian kompetensi tingkat kelulusan pada mahasiswa ners Unriyo angkatan 2017.

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang capaian target uji kompetensi lulusan profesi ners yang masih rendah.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dan analisis univariat. Populasi penelitian peneliti adalah Lulusan Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Sampel Peneliti merupakan lulusan yang pernah menggunakan kurikulum perguruan tinggi (KPT) 2016 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan telah mengikuti ujian kompetensi dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu, sampel jenuh.

3. Sandehang, Hariyati, & Rachmawati (2019) dengan judul *Nurse career mapping: a qualitative case study of a new hospital*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menerapkan pendekatan studi kasus terfokus. Penelitian dilakukan di rumah sakit umum yang baru berdiri tahun 2015 di Jakarta. Data dikumpulkan dari *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dua kelompok: satu kelompok terdiri dari delapan staf perawat dan yang lainnya terdiri dari enam manajer perawat. Analisis isi induktif dari semua transkrip dari *Focus Group Discussion* (FGD) dan catatan lapangan dilakukan secara independen. Penelitian ini menghasilkan tujuh tema yang secara bersama-sama menggambarkan keseluruhan proses pemetaan karir. Di Rumah Sakit X, peta karir untuk perawat tertentu didasarkan pada tingkat pendidikan formal, lamanya dan sifat pengalaman kerja mereka dan penilaian kompetensi. Proses penilaian diri dan pertimbangan terkait kompetensi di semua aspek keperawatan telah dimasukkan dalam proses untuk perawat di Rumah Sakit X. Gagasan bahwa

perawat harus diposisikan dalam lingkungan kerja yang sesuai dengan tingkat kompetensinya adalah prinsip dasar keperawatan manajer.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menilai kompetensi di semua aspek keperawatan.

Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dan melakukan analisis univariat. Populasi penelitian peneliti adalah Lulusan Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Sampel penelitian merupakan lulusan yang pernah menggunakan kurikulum pendidikan tinggi (KPT) 2016 di STIKES Suaka Insan Banjarmasin dan telah mengikuti ujian kompetensi dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu, sampel sampel jenuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaslian penelitian dari skripsi ini pada dasarnya memiliki kesamaan-kesamaan tertentu dengan penelitian terdahulu, misalnya jenis penelitian, dan teknis analisa data. Namun disisi lain ada pula perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu yang memberikan sebuah persepsi berbeda, misalnya, variabel yang dipilih, penentuan populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel.